

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Dewi Apriana¹, Ahmad Rojali²

^{1,2}Institut Agama Islam Nusantara Ash-Shiddiqiyah Sumatera Selatan, Indonesia

¹dewiapriana27@gmail.com, ²ahmad.rojali87@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memahami strategi serta faktor-faktor yang membantu atau menghambat guru dalam mengembangkan karakter peduli di MI Ash Shiddiqiyah. Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber data. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi informasi, menyajikan temuan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan menerapkan kegiatan yang wajib dilakukan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan seperti melakukan bersih-bersih setiap paginya, selain itu menyediakan alat kebersihan yang cukup, memberikan wawasan pentingnya peduli terhadap kebersihan lingkungan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi, apresiasi dan keteladanan yang baik oleh guru. Adapun faktor pendukung membentuk karakter ini adalah guru mendapat banyak dukungan dari kepala sekolah maupun dari komite sekolah. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam proses ini yaitu berupa kurang banyaknya ketersediaan pasokan air bersih. Kesimpulan strategi yang digunakan oleh guru cukup bervariasi dan terus diterapkan bahkan ditingkatkan dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Karakter, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

The study seeks to identify the approaches and factors, both supportive and hindering, utilized by teachers in fostering a compassionate ethos at MI Ash Shiddiqiyah. Employing qualitative descriptive research, the author draws upon school principals, teachers, and students as data sources. Data gathering methods encompass observation, interviews, and documentation. Data analysis involves the reduction of information, presentation of findings, and drawing conclusions. The results of the research show that the teacher strategy used is implementing activities that must be carried out daily so that it becomes a habit, such as cleaning every morning, in addition to providing sufficient cleaning tools, providing insight into the importance of caring for environmental cleanliness which is integrated into the learning process, providing motivation, appreciation, and good example by teachers. The supporting factor in forming this character is that teachers receive a lot of support from the school principal and the school committee. Apart from supporting factors, there are inhibiting factors in this process, namely the lack of availability of clean water supplies. The conclusion is that the strategies used by teachers are quite varied and continue to be implemented and even improved in protecting the environment.

Keywords: Strategy, Teacher, Character, Care for the Environment

Copyright © 2024 Dewi Apriana; Ahmad Rojali

A. PENDAHULUAN

Melalui pembentukan karakter yang mencakup sikap peduli lingkungan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap alam serta lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya mendorong tindakan nyata untuk menjaga, merawat, dan melindungi lingkungan (Shinta & Ain, 2021). Syukri Hamzah mengungkapkan bahwa sikap peduli lingkungan tidak hanya timbul secara alami, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pendidikan yang komprehensif, sehingga sikap tersebut masih dapat dikembangkan dan ditanamkan melalui kebiasaan (Ismail, 2021). Menanamkan karakter yang baik pada siswa sejak usia dini memiliki potensi dampak positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan di masa depan, dengan memperkenalkan dan memahami kondisi lingkungan sebagai fondasi kuat untuk pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di kemudian hari (Mukminin et al., 2014).

Siswa memerlukan dukungan dari keluarga dan sekolah, terutama para guru, karena peran guru sangat penting dalam membentuk individu yang berkualitas; oleh karena itu, guru harus aktif terlibat sebagai profesional yang sesuai dengan perkembangan zaman dan harapan masyarakat yang terus berkembang (Ismail, 2021). Guru memiliki peran besar dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui transfer pengetahuan dan interaksi langsung dengan siswa di sekolah, sehingga mereka memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang berdampak pada kualitas lingkungan hidup di sekitarnya.

Penelitian mengkaji strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan pada siswa, dengan langkah-langkah seperti menyediakan tempat sampah yang memadai dan melakukan kegiatan bersih lingkungan setiap hari Sabtu, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan dengan tidak merusak dan merawatnya dengan baik (Shinta & Ain, 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa peran penting guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa tercermin dalam kegiatan rutin sekolah seperti jadwal piket harian dan mingguan, penegakan disiplin, sikap keteladanan dari guru kepada siswa, dan pengkondisian lingkungan sekolah dengan menyediakan alat-alat kebersihan (Rosela & Gunansyah, 2022). Pendidikan karakter dapat diperkuat melalui pembelajaran yang berfokus pada lingkungan hidup, termasuk kegiatan menanam dan merawat tumbuhan serta pelaksanaan piket kelas dan piket halaman bersama, dengan tujuan memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter siswa (Ismail, 2021).

Dari ketiga penelitian di atas terlihat dengan jelas persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji pembentukan karakter khususnya karakter sikap peduli lingkungan namun juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian dan jenjang yang berbeda juga objek atau hasil dari strategi guru dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan berupa tindakan secara eksternal atau strategi dalam bentuk tindakan kasat mata. Dengan dasar tersebut penelitian terdahulu belum menampilkan strategi guru dari sisi internal yaitu olah hati, maka penelitian ini lebih mengarah pada selain tindakan eksternal guru bagaimana strategi secara internal atau secara olah hati pada siswa yang dilakukan guru guna membentuk karakter sikap peduli terhadap lingkungan sekolah maupun luar sekolah sehingga harapannya karakter ini tumbuh dan terbentuk bukan

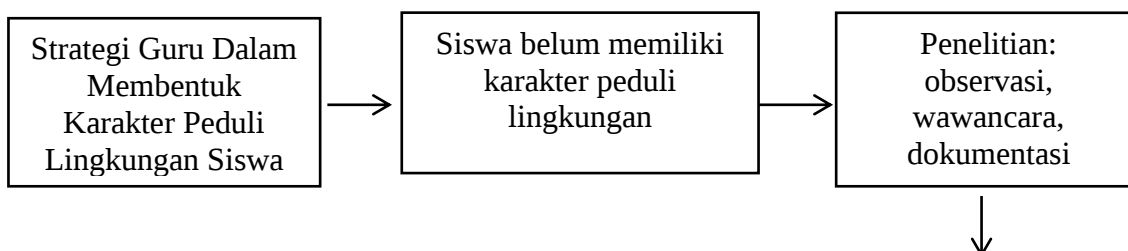
hanya di lingkungan sekolah saja namun dimanapun siswa berada.

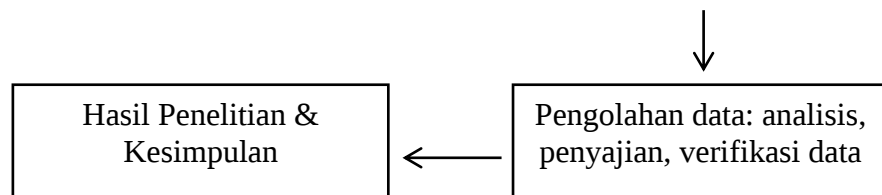
Di sekolah MI Ash-Shiddiqiyah juga terdapat siswa yang belum memiliki karakter yang baik, hal ini dibuktikan dengan kondisi sekolah yang masih banyak sampah berserakan di belakang kelas atau di pojok-pojok luar kelas, belum lagi ketika musim hujan peneliti melihat kondisi belakang kelas sering banjir air disertai genangan sampah plastik maupun botol minum yang banyak mengambang di atas air. Artinya siswa belum memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sepenuhnya, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu guru di sekolah tersebut bahwa di tata tertib sekolah telah membuat jadwal piket kelas setiap harinya dan menyediakan kotak sampah sebagai tempat pembuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam terhadap strategi apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan di sekolah (2) hambatan apa saja yang dihadapi dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan di sekolah dan sekitarnya. Sehingga harapannya dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi sekolah sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi dalam memutuskan kebijakan terkait pembentukan karakter sikap peduli lingkungan bagi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ash-Shiddiqiyah di Desa Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, di mana peneliti langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang fokus pada analisis mendalam dan bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, data, dan literatur terkait. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang ditetapkan. Tahap reduksi data peneliti mereduksi data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dari beberapa literature dan dokumentasi terkait dengan data pembentukan karakter siswa dari segi sikap peduli terhadap lingkungan. Kemudian penyajian data. setelah data dipilih-pilih mana data yang sesuai dengan judul penelitian ini selanjutnya adalah disajikan atau diuraikan sehingga terlihat kejelasan alur untuk menarik sebuah kesimpulan yang akan didapatkan. Terakhir adalah verifikasi peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah disajikan.

Selanjutnya adalah teknik keabsahan data, yaitu dengan Triangulasi ialah teknik yang dilakukan dengan mengecek ulang kebenaran data secara seksama baik data yang diperoleh peneliti dari sudut pandang berbeda yaitu dengan cara mengurangi data-data yang bersifat bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penekunan dan pengecekan kebenaran secara teliti untuk mendapatkan data yang sebenarnya.





Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peduli lingkungan merupakan upaya sikap untuk melindungi dan bertindak dalam menjaga lingkungan sekitar (Shinta & Ain, 2021). Untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, penting bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai tersebut sejak usia dini. Pada masa tersebut, mereka dapat membentuk kebiasaan yang positif. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan lingkungan adalah dengan mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik dalam hal ini. Hasil dari penelitian ini adalah berupa tindakan yang diterapkan oleh seluruh guru dan warga yang ada di sekolah tentang cara atau strategi yang diterapkan di sekolah guna membentuk karakter anak terutama karakter dalam peduli terhadap lingkungan sekitar, karena seluruh warga yang ada di sekolah sangatlah berperan penting dalam penanaman karakter tersebut. Beberapa strategi MI Ash Shiddiqiyah dalam menanamkan sikap anak terhadap lingkungan sekolahnya diantaranya adalah:

1. Kegiatan Piket Kelas Dan Gotong Royong Bersih-Bersih Sekolah

Kegiatan piket kelas merupakan kegiatan yang terjadwal dan dilakukan oleh seluruh siswa baik siswa kelas I sampai kelas VI. Dalam kegiatan ini setiap kelas di bimbing oleh wali kelasnya membagi jadwal piket harian secara merata, sehingga semua siswa mendapat giliran dalam berpiket. Jadwal piket kelas selain di buat bersama-sama juga di tempelkan di dinding kelas dengan di laminating dan dibingkai rapi sehingga tidak mudah basah atau rusak. Guru atau wali kelas setiap pulang sekolah mengingatkan bagi siswa yang mendapat giliran piket kelas besoknya harus berangkat lebih awal, jika tidak bisa, siswa bersama kelompoknya dapat melaksanakan piket kelasnya di waktu siang setelah pulang sekolah, dengan tetap guru mengawasi sebelum kelasnya di kunci. Siswa yang mendapat giliran piket kelas mendengarkan arahan dari gurunya, namun sesekali ada yang melaksanakan piket setelah pulang sekolah namun juga ada yang di waktu pagi hari, sesuai kesepakatan kelompok yang bertugas piket. Dengan kegiatan rutin yang dilakukan bersama secara tidak langsung siswa dibiasakan untuk piket kelas atau membersihkan ruangan kelas yang kotor. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan pada siswa dan membentuk karakter kepribadian mereka (Hariandi et al., 2023). Kebersihan memegang peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa; kelas yang bersih, indah, dan asri akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan fokus dalam proses belajar, serta dapat menghindarkan siswa dari penyakit dan alergi debu (Syamsuri & Anugerah, 2020). Program rutin di sekolah yang melibatkan aspek K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), seperti piket kelas dan kebersihan lingkungan sekolah, serta pembelajaran merawat tanaman, dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman di sekitar sekolah (Aryanti & Fuadah, 2020).

Selain terdapat jadwal piket kelas yang dilakukan setiap hari oleh siswa yang diawasi oleh guru kelas, juga terdapat kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong ini

merupakan kegiatan mingguan artinya tidak terjadwal setiap hari. Kegiatan gotong royong ini dilakukan setiap hari jumat setelah kegiatan senam bersama. Siswa bersama guru dan seluruh tenaga pendidik yang lainnya beramai-ramai turut serta membersihkan lingkungan sekolah, dimulai dari halaman sekolah, belakang sekolah, hingga di luar pagar sekolah sampai luar gerbang sekolah. Tujuannya agar sampah-sampah baik yang organik maupun non organik dapat di atasi dengan baik, sampah non organik dapat dikumpulkan menjadi satu seperti bekas botol air minum kemasan dan sampah plastik di pisahkan, yang berbentuk botol air minum dimasukkan dalam karung dan disisihkan dipojok sekolah karena biasanya, ada pemulung yang mengambil bekas botol air minum atau sampah berbahan plastik lainnya. Sedangkan sampah berbentuk plastik di bakar. Adapun sampah yang berbentuk organik disapu dikumpulkan menjadi satu dan di ambil untuk disebarakan pada pohon atau tanaman yang ada di depan kelas mereka, sehingga dapat menjadi pupuk. Hal ini sangat baik untuk dilakukan karena mengingat lokasi sekolah yang pada mulanya adalah banyak genangan air berbentuk seperti rawa sehingga masih terdapat pojok atau dataran rendah yang dapat menggenang air yang memungkinkan jikaalau musim hujan, dan sampah tidak sering dibersihkan akan menggenang di dataran tersebut sehingga mengakibatkan sekolah tidak bersih bahkan banjir.

Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap karakter gotong royong meliputi memberi contoh langsung kepada siswa, memberikan hadiah, atau memuji sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Guru mengintegrasikan penerapan sikap gotong royong dalam beberapa mata pelajaran seperti PKn, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP (Moghtaderi et al., 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan dalam kegiatan gotong royong di kelas melibatkan empat indikator, termasuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, menyediakan tempat sampah, mengajarkan penghematan energi, dan menempel slogan-slogan penghematan energi seperti mematikan lampu dan menutup keran jika tidak digunakan (Haile, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat membantu siswa dalam menerapkan sifat gotong royong melalui kegiatan seperti piket kelas, kerja kelompok, membuat tugas kelompok, kerja bakti, gemar infak, dan salat dhuha (Hayati & Utomo, 2022).

2. Kegiatan Piket Umum

Piket umum juga termasuk bagian dari strategi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di MI Ash Shiddiqiyah. Kegiatan ini dibuat oleh pihak sekolah dengan membuat jadwal setiap hari terdapat satu kelas yang bertanggung jawab dalam hal kebersihan biasanya disebut dengan piket umum atau piket secara bersama-sama dalam satu kelas. Mereka akan membersihkan seluruh halaman yang ada di sekolah atau sekitar lingkungan sekolah selain di luar pagar sekolah. Jadwal kegiatan ini disepakati dan diumumkan di awal semester, jadwalnya pun di tempel baik di ruang guru, maupun di papan madding sekolah. Sehingga, dari hari senin sampai sabtu semua kelas baik kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 mendapat giliran piket umum. Piket ini diawasi oleh satu guru yang bertugas piket juga, jadi jadwal yang dibuat bukan hanya untuk siswa saja melainkan juga untuk 1 guru yang ikut melakukan piket bersama siswa. Kegiatan ini sangat bagus karena pada dasarnya anak-anak yang ada di dalam kelas hanya membersihkan di dalam ruang kelasnya saja dan sekitar

ruang kelas, tidak sampai ke halaman utama bahkan halaman belakang kelas juga tidak. Sehingga semua lokasi sekolah baik halaman upacara, halaman olahraga, halaman depan ruang perpustakaan, halaman depan ruang guru, halaman ruang UKS, depan toilet, bahkan di lokasi parkir juga dibersihkan bersama-sama guru dan siswa, mereka bersama-sama membawa alat kebersihan sapu lidi dan sekop untuk menyapu dan memunguti sampah yang ditemukan. Kegiatan ini dilakukan pagi hari sesuai jadwalnya jika yang bertugas piket umum harus datang lebih awal, jika tidak mengikuti piket umum akan dikenai sanksi membeli kotak sampah yang ringan dan membeli sapu lidi, karena kata beliau untuk piket umum perlu membawa kotak sampah yang ringan dan sapu lidi yang banyak sehingga siswa dapat menggunakannya dengan baik. Karena dalam kegiatan ini jikalau anak tidak diberi sanksi untuk membawa kotak sampah atau sapu lidi baru, anak akan meremehkan kegiatan ini dan kelak tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, kerja sama antara guru dan siswa sangatlah penting. Ketika guru dan sekolah berusaha untuk memasyarakatkan dan menciptakan lingkungan yang bersih, maka tugas siswa adalah menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya secara konsisten (Mujiwati et al., 2020). Pendapat lain menyarankan agar guru menetapkan jadwal piket kelas dan mengatur kegiatan membersihkan sekitar kelas sebagai upaya untuk menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kebersihan lingkungan dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya, baik organik maupun anorganik (Marjohan & Afniyanti, 2018). Penelitian lain menunjukkan pentingnya melakukan piket umum atau piket secara bersama-sama di sekitar kelas sebagai bentuk pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan melibatkan siswa dan guru dalam membuang sampah sesuai dengan kategorinya, serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya; pembiasaan piket juga melibatkan seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama (Zalfa et al., 2022).

3. Menyediakan Tempat Sampah

Selain terdapat jadwal piket kelas, tempat sampah juga tersedia di setiap kelas, terdapat piket umum yang terjadwal setiap harinya. Pada dasarnya sekolah memberikan tempat sampah berupa bak ukuran besar yang di letakkan di depan kantor 1 kotak sampah, dan di antara 2 kelas dan diletakkan di depan, misalnya kelas 1 dan 2 di antara kelas ini terdapat 1 kotak sampah dan seterusnya sehingga jika ditotal terdapat 3 kotak sampah besar di depan kelas. Namun, wali setiap kelas beserta siswanya juga memiliki kotak sampah yang di letakkan dalam ruangan kelas serta alat kebersihan lainnya, seperti sapu lantai, sapu lidi, serok sampah bahkan alat untuk mengepel lantai. Hal ini sebagai bentuk rasa memiliki ruangan yang mereka tempati agar terlihat rapi, bersih dan nyaman sehingga belajar pun nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh (Harahap, 2018) bahwa jika kebersihan lingkungan sekolah terjaga maka dapat memotivasi siswa untuk datang ke sekolah dan belajar dengan motivasi lebih giat dan meningkat. Sehingga, sarana dan prasarana dalam hal kebersihan perlu disediakan, bukan hanya di sediakan namun juga dirawat, seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi di kelas VI MI Ash Shiddiqiyah di bawah bimbingan wali kelasnya, mereka mengatakan bahwa kotak sampah yang ada di luar untuk sampah-sampah yang basah dan yang kering di buang di kotak sampah yang ada di dalam ruang kelas, dan setiap hari harus

di buang sampahnya di kotak atau tempat pembuangan belakang sekolah atau semacam kolam yang memang untuk membuang sampah sebelum nantinya dipilah-pilah antara sampah organik dan non organik. Setelah sampah dibuang, kotak sampah dibersihkan dan diletakkan di tempat semula. Hal ini perlu dilakukan, agar kotak sampah terjaga perawatannya. Setelah sampah-sampah dikumpulkan dan dipilah-pilah biasanya guru bersama siswa yang piket umum turut membakar sampah yang tidak dapat di daur ulang, sehingga tidak akan terjadi penumpukan sampah dengan waktu yang lama.

Penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menegaskan pentingnya memilah sampah dan menyediakan wadah sampah bagi masyarakat desa, khususnya sekolah-sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan serta pemahaman akan perbedaan antara sampah organik dan non-organik (Candrawati et al., 2022). Penelitian menegaskan pentingnya sosialisasi tentang pemilihan sampah organik dan non-organik bagi masyarakat, terutama anak-anak sekolah sebagai generasi penerus, dengan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil dilakukan secara efektif dari lingkungan sekolah hingga ke lingkungan sehari-hari mereka (Purnomo & Sunarsih, 2023). Selain pentingnya menetapkan jumlah dan lokasi strategis tempat sampah di area yang berpotensi banyak sampah sebagai bagian dari menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan wadah sampah yang berbeda, seperti untuk sampah organik dan daur ulang, memungkinkan penggunaan kembali sumber daya tersebut (Nadiah, 2022).

4. Pengintegrasian Dalam Pembelajaran

Selain beberapa strategi di atas strategi lain yang tidak kalah pentingnya adalah strategi mengintegrasikan pemahaman serta wawasan tentang lingkungan yang sehat, asri dan bersih adalah masuk dalam mata pelajaran. Dimana di dalam pelajaran misalnya mata pelajaran IPA, guru sebagai perencana pembelajar membuat RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru agar KBM dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa (Gustiansyah et al., 2021). RPP ini dapat disusun sedemikian rupa dengan memanfaatkan media, metode dan materi pembelajaran. Misalnya pada pelajaran IPA, untuk mengenalkan serta menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa maka guru bersama siswa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan atau berbasis lingkungan. Dimana guru menyesuaikan materi ajarnya dengan capaian belajar yang harus dicapai siswa, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan salah satunya adalah aspek afektif berupa sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran IPA tentang tumbuhan hijau guru membawa anak terjun langsung ke lapangan untuk mengamati betapa pentingnya tumbuhan hijau yang hidup di sekitar kita, sehingga guru meyakinkan siswa bahwa dengan cara menanam bunga, merawat tumbuhan-tumbuhan lainnya dapat menjadikan lingkungan lebih asri dan bagus untuk kesehatan manusia. Begitu juga pada kelas lainnya, setiap wali kelas yang mengajar ketika pembelajaran tentang lingkungan atau kebersihan lingkungan alam dan sekitar guru berupaya memberikan materi pada siswa bahwa sangatlah penting kita sebagai manusia menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar kita, karena sebagai bentuk rasa syukur terhadap segala sesuatu yang Allah ciptakan untuk kebutuhan manusia. Sehingga kelak ketika siswa berada dimanapun siswa telah terbiasa menjaga sikap pedulinya tersebut dalam kesehariannya di

sekolah maupun di rumah.

Pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPA, dengan fokus pada Kompetensi Dasar 3.1 tentang pemahaman pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, dilakukan melalui metode pembelajaran kontekstual di mana siswa terlibat langsung dalam observasi kegiatan manusia melalui pemutaran video yang dipilih oleh guru, yang mencakup aktivitas merusak dan berkelanjutan, diikuti dengan sesi refleksi (Yahya, 2019). Pengintegrasian dapat diperkuat melalui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, praktik membawa bekal sendiri, pelatihan lubang biopori, dan kegiatan Jum'at bersih, dengan kolaborasi antar anggota sekolah sebagai kunci keberhasilannya (Fortuna et al., 2023). Pendapat lain juga menyoroti pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran dengan memasukkan unsur tersebut dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap mata pelajaran, baik dalam teori maupun praktik, untuk memastikan proses pembelajaran di kelas mencakup aspek tersebut (Nur 'Afifah, 2022). Manfaat dari pengintegrasian pendidikan lingkungan pada setiap mata pelajaran adalah membentuk sikap kepedulian pada siswa, yang menginspirasi mereka untuk menjaga dan melindungi alam, menyadari bahwa lingkungan adalah rumah bagi semua makhluk hidup, dan mendorong mereka untuk tidak merusaknya (Jufri et al., 2018).

5. Memberikan Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi adalah suatu dorongan yang mampu memunculkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (Gustiansyah et al., 2021). MI Ash Shiddiqiyah memberikan motivasi yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk nasehat ketika disampaikan oleh kepala sekolah maupun guru di ruang kelas. Namun juga memberikan ajakan dan pendekatan terhadap siswa, misalnya untuk anak kelas 1 yang ingin buang air kecil atau membuang sampah harus izin dan terus terang pada ibu guru yang mengajar di kelasnya, agar ibu guru dapat mengantar bahkan mengawasi siswa yang keluar izin ke kamar mandi atau dalam hal membuang sampah. Hal ini perlu dilakukan karena anak kelas 1 masih banyak yang malu-malu untuk terus terang izin ke kamar mandi, sehingga guru memberi motivasi untuk mengajak hidup sehat dan lingkungan bersih dengan membiasakan anak untuk membuang sampah atau kotoran apapun pada tempatnya dan jangan lupa juga untuk di bersihkan atau disiram setelah buang air kecil atau ketika memegang sampah harus cuci tangan setelahnya. Terkadang motivasi yang bapak ibu guru berikan juga berupa hadiah jikalau anak yang rajin dan tidak membuat kotor serta membuang sampah pada tempatnya guru memberikan informasi pada kepala sekolah dan ketika jadwal pembinaan pada upacara bendera kepala sekolah memberikan pengumuman bahwa ada kelas terapi dan terbersih. Dengan begitu, anak-anak dari kelas yang lain akan termotivasi jikalau selalu menjaga kebersihan dan turut merawat kelas serta lingkungan sekitar maka akan mendapat apresiasi dari sekolah.

Motivasi ini sangat penting dan berperan dalam pembentukan karakter siswa, baik motivasi intern maupun eksteren, seperti yang diungkapkan oleh penelitian lain bahwa penerapan pemberian motivasi tidak melulu dengan pemberian hadiah seperti melalui tindakan sosialisasi dan games dapat membentuk karakter anak serta meningkatkan minat anak (Yuniar & Rakhamtiar, 2022). Dengan motivasi tersebut, anak-anak dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta memelihara ketekunan dan pembiasaan

karakter yang baik dalam proses belajar. Beberapa metode untuk menumbuhkan motivasi di sekolah antara lain pemberian hadiah, penilaian prestasi, pujian, hukuman, kompetisi, pengadakan ulangan, dan menumbuhkan minat (Rumhadi, 2017). Menurut penelitian lain juga dapat melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan terlihat tidak mudah menyerah, selalu aktif dan berusaha menampilkan yang terbaik dalam memecahkan masalahnya, begitu sebaliknya yang tidak memiliki motivasi tinggi siswa mudah putus asa, tampak acuh tak acuh pada lingkungan sekitar, tidak memiliki tujuan dan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan (Rahman, 2021).

6. Sikap Keteladanan

Sebagai bentuk konsistensi dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di rumah, kepala sekolah beserta guru dan tenaga administrasi MI Ash Shiddiqiyah melakukan keteladanan. Artinya, setiap tata tertib ataupun peraturan dalam menjaga kebersihan sekolah mereka juga ikuti, misalnya beberapa guru ketika mendapat jadwal piket umum, maka guru tersebut harus mendampingi serta terjun langsung ikut piket dengan siswa, guru juga mengambil sampah-sampah yang ada atau yang ditemui, guru juga menyapu dan mencuci tangan setelah menjalankan piket. Ketika guru tidak kebersamaan siswa guru juga melakukan nilai tersebut dengan ikhlas, misalnya ketika ada agenda rapat, maka guru-guru menjaga kebersihan tempat rapat seperti membuang bekas makanan atau minuman ke dalam kotak sampah serta merapikan kembali. Begitu juga ketika guru melewati sampah yang tergeletak di halaman sekolah, guru dengan senang hati mengambil dan meletakkannya di dalam kotak sampah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa melihat dengan jelas bahwa yang dihimbaukan oleh guru untuk dilakukan oleh mereka, gurupun juga melakukannya dengan senang hati. Selain itu pembiasaan dalam hal melepas sepatu ketika masuk ruangan kelas juga dilakukan oleh guru bersama siswa, sehingga lantai kelas terlihat bersih dan sehat.

Peran keteladanan guru sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa karena mereka menganggap guru sebagai contoh yang patut diikuti, sehingga guru harus memperhatikan pembentukan kepribadiannya karena siswa mencontoh segala sikap, tindakan, dan perilaku guru dalam berbagai aspek kehidupan (Syahara et al., 2022). Selain guru, orang tua siswa juga memegang peran penting; di kehidupan sehari-hari, mereka memberikan contoh perilaku positif di lingkungan keluarga dan masyarakat, sementara guru bertanggung jawab memberikan contoh yang baik di sekolah dan memantau perkembangan siswa (Indra Satia Pohan, 2020). Secara keseluruhan, penanaman karakter melalui keteladanan guru sangat penting, sehingga siswa dapat memiliki teladan langsung dari guru (Saputra et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan

Menanamkan kesadaran akan lingkungan di sekolah tidak hanya menjadi tugas kepala sekolah, tetapi juga dilakukan oleh guru, staf administrasi, dan seluruh anggota komunitas sekolah. Dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal seperti komite dan wali murid, merupakan faktor penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Dukungan ini berupa dukungan berupa saran tentang pelaksanaan program maupun dukungan berbentuk materi misalnya, bagi wali siswa akan menerima denda membeli alat kebersihan jika anaknya tidak menjalankan piket atau tidak menjaga kebersihan. Selain itu, dari guru maupun

kepala sekolah juga turut andil meneladani sikap ini sehingga siswa dapat mencontoh dan membawanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter seorang anak bergantung pada peran tokoh-tokoh penting dan dekat seperti keluarga, yang berperan sebagai lingkungan pertama yang memengaruhi karakter anak sebelum ia terlibat dalam masyarakat lebih luas (Hamid et al., 2021). Peran orang tua sangat signifikan dalam pendidikan karakter anak, terutama sebagai pendidik atau edukator, fasilitator, pendamping, pengawas, motivator, dan terutama sebagai figur atau teladan bagi anak (Widiyanto & Nurfaizah, 2023). Dukungan dari pihak sekolah, terutama dari guru, sangat penting selain dari orang tua; guru tidak hanya bertugas menguasai materi yang disampaikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mencontohkan akhlak, karakter, dan kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa (Arsini et al., 2023).

Selain pendukung juga ada hambatan, hambatan ini berasal dari kurangnya kesediaan air bersih di kamar mandi sekolah bagi siswa, sehingga ketika anak-anak ingin buang air atau mencuci tangan mereka harus pergi keluar sekolah atau menumpang di rumah-rumah warga di sekitar sekolah. Dalam beberapa bulan terlihat pasokan air bersih yang mengalir tidak setiap hari terkadang dua sampai tiga hari sekali. Hal ini sangat disayangkan karena tersedianya air bersih sangatlah penting bagi kita, apalagi anak-anak yang sering membawa bekal dari rumah terkadang harus mencuci tangan dengan air minum yang mereka bawa dari rumah. Alangkah baiknya untuk kedepannya kepala sekolah beserta dewan guru dan tenaga administrasi yang lainnya mengupayakan adanya air yang bersih yang cukup banyak, sehingga anak dapat belajar hidup bersih dengan nyaman.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas air bersih di lingkungan sekolah memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru, seperti untuk keperluan kamar mandi, mencuci tangan, membersihkan barang-barang, menyirami tanaman, dan kebutuhan lainnya (Kusumarini & Embon, 2020). Terdapat banyak upaya yang dilakukan agar siswa memahami pentingnya air bersih, misalnya dengan memberikan pemahaman atau penyuluhan mengenai pemanfaatan air bersih serta pemahaman tentang standar kualitas air minum yang sehat, agar kesadaran siswa terhadap dampak positif air bersih bagi kesehatan lebih tinggi (Butarbutar, 2024). Pemberian pemahaman pada siswa terhadap pentingnya air bersih baik di rumah maupun di sekolah sangat berpengaruh pada kesehatan (Fatiqin et al., 2023). Oleh karena itu pentingnya gaya hidup bersih dan pemanfaatan air bersih perlu dibiasakan sejak dini yaitu sejak berada di sekolah.

Hambatan yang lainnya adalah kurangnya koordinasi bersama orang tua siswa, sangat jarang sekali sekolah mengadakan rapat temu dengan wali siswa, alangkah baiknya jika masa pembagian rapot wali siswa diundang untuk mengambil rapot anaknya sekaligus membahas perkembangan diri dari anaknya baik perkembangan akademik maupun non akademik yaitu aspek afektif atau sikapnya, khususnya sikap dalam berbuat peduli terhadap kebersihan lingkungan, karena sekolah tidak dapat berupaya sendiri tanpa bantuan pembiasaan di rumah dengan pengawasan dan didikan orang tua mereka sendiri. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga komunikasi antara sekolah dengan wali siswa demi perkembangan akademik dan sikap anak menjadi lebih baik. Dan agar kamar mandi siswa terlihat bersih dan terawat alangkah baiknya juga membuat jadwal piket kamar mandi setiap harinya baik kamar mandi laki-laki maupun kamar mandi perempuan, karena jika penulis lihat di sekolah ini belum ada tukang kebun atau tukang bersih-bersihnya, sehingga semua kebersihan dan kenyamanan

sekolah merupakan tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru.

Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting untuk memahami perkembangan potensi siswa; dengan komunikasi yang berkelanjutan, guru dapat memantau perkembangan siswa di sekolah, sementara orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak di rumah, sehingga kolaborasi ini mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Hasibuan, 2022). Penelitian lain menyoroti pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam merangsang perkembangan siswa secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah, dengan memberi kesempatan kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan (Mumu et al., 2019). Selain itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa upaya lain, seperti pembuatan kontrak dengan orang tua, penyediaan program khusus untuk orang tua seperti pertemuan siswa baru dan program parenting, memperkuat komunikasi intensif dengan orang tua siswa, serta melibatkan orang tua dalam berbagai program sekolah (Shafura, 2018).

D. SIMPULAN

Kepala sekolah, guru serta stakeholder lainnya telah berupaya menanamkan sikap peduli ini dengan berbagai strategi yang mereka susun bersama-sama, diantaranya adalah pertama, membuat kegiatan rutinan sehari-hari yaitu adanya piket giliran bagi setiap siswa, piket ini bukan hanya untuk membersihkan kelas namun juga adanya kegiatan piket umum atau membersihkan bagian dari sekolah seluruhnya, kedua menyediakan kotak sampah serta alat kebersihan lainnya yang cukup banyak serta menyediakan tempat pembuangan akhir berupa lubang yang cukup untuk menampung sampah sebelum dibakar maupun dipilah-pilah, ketiga mengintegrasikan dalam proses pembelajaran, guru kelas memiliki peran dan andil yang besar dalam hal ini, dimana guru kelas selalu menyisipkan materi dan memberikan wawasan betapa pentingnya kita sebagai manusia menjaga, merawat dan bersikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Keempat, memberikan motivasi, guru memberikan motivasi setiap saat baik motivasi materi maupun non materi, seperti pemberian teguran jika siswa terbukti salah dan memberikan pujian bahkan hadiah pada siswa yang berhasil. Dan yang terakhir adalah semua sikap yang berusaha ditanamkan pada siswa tidak akan terjadi jikalau tidak adanya sikap yang baik pula dari kepala sekolah maupun gurunya, artinya adanya sikap ketauladanan yang dilakukan guru maka siswa dapat mencontohnya dengan baik, siswa akan menanamkan dalam ingatannya sehingga dimanapun ia berada akan tertanam sikap yang baik tersebut karena telah menjadi kebiasaannya di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Aryanti, W. S., & Fuadah, A. Z. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Butarbutar, A. R. (2024). Penyuluhan Tentang Pentingnya Air Bersih dan Standar Air Minum yang



Sehat untuk Menjaga Kesehatan Pencernaan dan Tetap Bugar. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(1), 67–72.

- Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485–493.
- Fatiqin, A., Alfanaar, R., Rahman, S., Febrianto, Y., & Riana, S. C. (2023). *Peningkatan Kualitas Gaya Hidup Siswa SD Negeri 2 Rantau Pulut Bercirikan Air Bersih dan Energi Terbarukan Improving the Quality of Students of SD Negeri 2 Rantau Pulut Lifestyle Characterized by Clean Water and Renewable Energy Kualitas gaya hidup merupa*. 01(02), 47–53.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhrudin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Harahap, N. (2018). Pengaruh Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN 101751. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 302, 181–189. <https://repository.bbg.ac.id/handle/693%0Arepository.bbg.ac.id/handle/693>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hasibuan, B. S. (2022). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan. *Seminar Nasional*, 2022.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kusumarini, E., & Embon, S. (2020). Pentingnya Penyediaan Fasilitas Air Bersih Di Lingkungan Sekolah Agar Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Sdn 020 Samarinda Utara. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 87–92. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.1089>
- Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Marjohan 1 , Ria Afniyanti 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan*

Dasar, 3(I), 111–126.

- Mujiwati, Y., Paramitha, M., & Maulana, M. Z. A. S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.852>
- Mukminin, A., Iain, A.-A., Thahah, S., & Jambi, S. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. XIX XIX(02), 227–252.
- Mumu, Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Metaedukasi*, 1(1), 37–51. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/980>
- Nadiah. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Untuk Lingkungan Sekolah Sehat Mahasiswa KKN-PPL Terpadu angkatan XXI UNM di Pondok. *Lepa-Lepa Open*, 2, 1–14. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/download/17700/pdf>
- Pohan, I. S. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 92.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1450–1461.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? Download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?Download)
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>.
- Shafura, H. R. A. (2018). Kerjasama Antara Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Al Mubtadin Wonosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34(7), 1–10.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & ' F. (2022). Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida' I Sophia*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.32672/jeis.v1i2.5087>
- Syamsuri, & Anugerah I, N. (2020). Pengaruh Kebersihan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia Sambas*, 1 (1), 60-69.

- Uci Ulfa Nur 'Afifah. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 135–140. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.494>
- Vitri, A. W., Tutut H., & Elsa C. (2022) Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *Journal Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 3 (1), 43-53. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Widiyanto, B., & Nurfaizah, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika*, 4(1), 63–73. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v4i1.63-73>
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdit Imam Syafi'îTMI Petanahan Kebumen. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232–246. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3065>
- Yuniar, F. V. L., & Rakhamtiar, Y. (n.d.). *Pentingnya Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sdn 1 Sindangmukti*. 2(2), 7356–7361.
- Zalfa, A. Z., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 835. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>